

INTISARI

Dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola ekonomi digital, kecerdasan buatan, data besar dan robot atau biasa dikenal dengan fenomena kekacauan inovasi. Dengan adanya perkembangan elektronik yang semakin pesat, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau yang lebih dikenal dengan kemajuan TIK-berbasis elektronik, sehingga hal ini berdampak pada perdagangan internasional maupun domestik. Adanya kemajuan dalam TIK, dalam hal ini menjadikan jarak menjadi kurang berpengaruh dalam perdagangan. Hal ini disebabkan karena tidak diperlukannya lagi pertemuan atau tatap muka karena sudah tergantikan oleh surat elektronik atau telepon genggam. Dalam penelitian ini, kami ingin meneliti dampak TIK terhadap perdagangan internasional khususnya total perdagangan jasa antara sepuluh negara pengekspor sektor jasa tertinggi ke negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan kerangka model gravitasi data panel untuk periode 2012-2016. Hasil kajian menunjukkan bahwa TIK memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ekspor jasa sepuluh negara ke Indonesia. Variabel lain seperti PDB negara pengekspor memiliki pengaruh positif signifikan sedangkan negara tujuan ekspor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perdagangan jasa. Sedangkan jarak, mempunyai efek yang negatif signifikan terhadap perdagangan jasa. Hal ini sejalan dengan teori model gravitasi bahwa jarak memiliki hubungan yang negatif, dalam hal ini jarak merepresentasikan biaya transportasi perdagangan. Karakteristik negara seperti keterbukaan perdagangan negara eksportir memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan keterbukaan perdagangan negara tujuan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ekspor jasa ke Indonesia.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); perdagangan jasa; model gravitasi; kekacauan inovasi

ABSTRACT

The world is now entering the era of industrial revolution 4.0, which emphasizes the pattern of digital economy, artificial intelligence, big data and robots or commonly known as the phenomenon of disruptive innovation. With the rapid development of electronics, Information and Communication Technology (ICT), better known as ICT-based electronic advances, this has an impact on international and domestic trade. There is progress in ICT, in this case making distance less influential in trade. This is because no more meetings or face-to-face meetings are needed because they have been replaced by electronic mail or cellphones. In this study, we want to examine the impact of ICT on international trade, especially the total service trade between the ten highest service sector exporting countries to Indonesia. This study uses a panel data gravity model framework for the period 2012-2016. The results of the study show that ICT has a positive and significant impact on the export of ten countries services to Indonesia. Other variables such as the GDP of the exporting country have a significant positive effect while the export destination countries have a significant negative influence on trade in services. While distance, has a significant negative effect on service trade. This is in line with the gravitational model theory that distance has a negative relationship, in this case distance represents trade transportation costs. Country characteristics such as openness of trade in exporting countries have a positive and significant influence while openness of trade in destination countries has a negative and significant effect on service exports to Indonesia.

Keywords: Information and Communication Technology (ICT); service trade; gravity model; chaos of innovation